Vol. 6 No. 3 Edisi Juni - Agustus 2026 E. ISSN. 2775-2445
Jurnal Imiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)
Journal Page is available to https://jurnal.spada.ipts.ac.id/index.php/JIPDAS
Email: jipdas8@gmail.com

STRATEGI PENGELOLAAN KELAS UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PAKERTI KELAS 2 SDN 434 KALIMBUBU

Mutmainnah Akmal[1*], Nur Fakhrunnisaa[2], Bungawati[3]
[1*,2,3] Universitas Islam Negeri Palopo
[*]Email: 42164800421@uinpalopo.ac.id, nurfakhrunnisaa@uinpalopo.ac.id, bungawati@uinpalopo.ac.id

DOI: https://doi.org/10.37081/jipdas.v6i3.4994

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan untuk mengetahui minat belajar dan hasil belajar siswa melalui penerapan strategi pengelolaan kelas pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas II SDN 434 Kalimbubu dan mengetahui strategi pengelolaan kelas dapat meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pakerti kelas II SDN 434 Kalimbubu. Penelitian menggunakan metode penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model kemmis dan Mc Tagart. Subjek penelitian berjumlah 12 siswa. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, yang masing-masing terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data meliputi observasi pengelolaan kelas guru, observasi aktivitas guru dan siswa, angket minat belajar siswa, serta tes hasil belajar. Data dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi pengelolaan kelas mampu meningkatkan minat belajar siswa, melalui penataan ruang kelas dan pengaturan tempat duduk dapat menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif, meningkatkan keterlibatan siswa, serta berdampak positif terhadap minat belajar dan hasil belajar siswa. Hal ini ditunjukkan dari hasil angket minat belajar pada siklus I dengan rata-rata 62,50% yang kemudian meningkat menjadi 83,89% pada siklus II dengan kategori sangat tinggi. Selain itu, aktivitas siswa dan keterampilan guru dalam mengelola kelas juga mengalami peningkatan yang signifikan, dimana pada siklus II seluruh indikator telah mencapai kategori sangat baik. Peningkatan juga terjadi pada hasil belajar siswa. Pada siklus I, diperoleh nilai rata-rata 74,42 dengan persentase ketuntasan 66,67%. Setelah dilakukan perbaikan pada siklus II, nilai rata-rata meningkat menjadi 83,42 dengan persentase ketuntasan 91,67%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pengelolaan kelas dapat meningkatkan minat belajar dan hasil belajar siswa SDN 434 Kalimbubu.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Minat Belajar, Pengelolaan Kelas.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Salah satu jalannya melalui pendidikan di sekolah, baik yang diselenggarakan pemerintah maupun masyarakat yang memiliki peranan dan perhatian terhadap bidang pendidikan.

Tujuan alur penyelenggaraan pendidikan ialah mewujudkan manusia yang bermartabat, berintelektual yang memiliki akhlak yang mulia. Pendidikan diperlukan peningkatan mutu proses belajar mengajar secara operasional yang berlangsung di dalam maupun di luar kelas. Salah satu faktor yang memegang peranan penting dalam mewujudkan pendidikan yang berkualitas adalah peranan tenaga pendidikan.

Guru memegang peranan yang sangat penting dalam penyelenggaraan pembelajaran, adapun standar kompetensi guru dikembangkan secara utuh ke dalam empat kompetensi yaitu; 1) kompetensi pedagogik; 2) kompetensi kepribadian; 3) kompetensi sosial, dan; 4) kompetensi profesional. Keempat standar komepetensi tersebut menjadi salah satu tugas bagi guru untuk dapat

Jurnal Imiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)
Journal Page is available to https://jurnal.spada.ipts.ac.id/index.php/JIPDAS
Email: jipdas8@gmail.com

menguasainya. Menurut Imas Kurniasih menyebutkan bahwa salah satu indikator dalam kompetensi pedagogik yaitu mampu merencanakan pengelolaan kelas, seperti mampu menentukan alokasi waktu belajar mengajar, serta mampu menentukan cara pengorganisasian siswa agar terlibat secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Sementara E. Mulyasa menyebutkan bahwa salah satu indikator dalam kompetensi profesional adalah mengelola kelas yang meliputi mengatur tata ruang kelas untuk pembelajaran, dan menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif. Berdasarkan pendapat Imas Kurniasih dan E. Mulyasa, hasil analisis didapatkan bahwa guru memiliki keterkaitan yang erat dengan kemampuan dalam pengelolaan kelas dan aspek kompetensi pedagogik maupun kompetensi profesional.

Djamarah menjelaskan pentingnya strategi pengelolaan kelas yang efektif, termasuk pendekatan preventif dan kuratif untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif. Selain ituditekankan perlunya guru memahami karakteristik siswa sebagai dasar dalam memilih pendekatan pengelolaan kelas. Tantangan dalam pengelolaan kelas sering kali muncul dari keragaman karakteristik siswa, strategi pengelolaan kelas dapat dilakukan secara preventif, seperti memberikan pengantar yang menarik sebelum pembelajaran dimulai, dan secara kuratif, seperti menangani gangguan di kelas dengan pendekatan dialogis. Strategi pengelolaan kelas yang efektif sangat diperlukan , terutama dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti yang tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan karakter siswa.

Al-Qur'an telah menjelaskan tentang kemampuan guru dalam mengelola kelas yang terkandung dalam surat Al-An'am ayat 135 : 6.

عحلمُ حونٌم ممنح تمكُ حونُ لمه ٗ عماقِبمةُ ال هدارِّ.نحَ معامِلٌ فمسم حوفم تم¹مقحومِ اعحممُلحوا عمُلى ممكمانمتِكُمح إِ.قُلح ُ ي

Terjemahannya :

لِمُ حونم¹حُفلِحُ الظُ.إِنـهه ٗ ملَ ي

Katakanlah (Nabi Muhammad), "Wahai kaumku, berbuatlah menurut kedudukanmu, aku pun berbuat (demikian). Kelak kamu akan mengetahui siapa yang akan memperoleh tempat (terbaik) di akhirat (nanti). Sesungguhnya orang-orang yang zalim tidak akan beruntung.

Al-Biqa'i dalam Tafsir Al-Mishbah menjelaskan bahwa ayat tersebut mengandung tentang kewajiban dan tanggung jawab, melaksanakan dengan sempurna kewajiban-kewajiban serta membela dalam kesulitan. Sebagai seorang guru harus mengeluarkan segala kemampuannya dalam proses pembelajaran, khususnya keterampilan pada mengelola kelas agar proses pembelajaran yang dituju tercapai dengan baik. Salah satu komponen penting dalam pendidkan ialah guru.

Siswa yang memiliki minat belajar terhadap suatu pelajaran akan merasakan ketertarikan terhadap pelajaran tersebut, siswa akan rajin belajar dan terus memahami semua ilmu yang berhubungan dengan bidang tersebut, akan mengikuti pelajaran dengan penuh antusias dan tanpa ada beban dalam dirinya. Menurut Slameto minat belajar dapat diukur melalui 4 indikator yaitu ketertarikan untuk belajar, perhatian dalam belajar, motivasi belajar dan pengetahuan.

Berdasarkan hasil observasi langsung yang dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung, diketahui bahwa strategi pengelolaan kelas yang diterapkan guru PAI masih belum berjalan secara maksimal. Terlihat segi penataan ruang kelas, tampak susunan meja dan kursi masih bersifat statis dan tidak fleksibel mengikuti kebutuhan pembelajaran. Guru belum memanfaatkan tata ruang secara optimal untuk mendukung interaksi dan kerja kelompok. Kebersihan dan kerapian ruang kelas juga kurang mendapat perhatian, seperti terlihat dari jendela yang tertutup sehingga sirkulasi udara kurang baik, serta papan tulis yang penuh coretan tanpa dibersihkan secara berkala.

Terlihat dari minat belajar yang rendah, mayoritas siswa terlihat tidak tertarik terhadap materi yang di sampaikan. Antusiasme siswa dalam menjawab pertanyaan guru maupun dalam berdiskusi kelompok masih sangat rendah. Aktivitas tanya jawab juga di dominasi oleh siswa yang sama, sedangkan yang lain tampak enggan berpartisipasi. Hal tersebut menunjukkan bahwa minat belajar siswa perlu di tingkatkan.

Peneliti juga dapat mengetahui bahwa strategi pengelolaan kelas yang kurang optimal berdampak langsung terhadap rendahnya minat belajar dan hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan perbaikan dalam strategi pengelolaan kelas, baik dari aspek fisik kelas, metode mengajar,

Jurnal Imiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)
Journal Page is available to https://jurnal.spada.ipts.ac.id/index.php/JIPDAS
Email: jipdas8@gmail.com

maupun pendekatan pembelajaran, agar dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan produktif. Strategi pengelolaan kelas yang tepat, diharapkan dapat meningkatkan minat belajar dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

Penelitian tersebut diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas pembelajaran melalui penerapan pengelolaan kelas yang efektif dan berorientasi pada minat belajar dan hasil belajar siswa.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan yaitu, penelitian tindakan kelas (PTK) menggunakan model Kemmis dan Mc Taggaert. Peningkatan Minat belajar dan hasil belajar adalah tujuan dari penelitian, pada mata pelajaran PAI dan Budi Pakerti di kelas II SDN 434 Kalimbubu, pada penelitian ini peneliti terlibat langsung di dalam keseluruhan pada proses penelitian

Adapun subjek penelitian yaitu siswa kelas II di SDN 434 Kalimbubu pada semester genap dengan jumlah pesera didik sebanyak 12 yang terdiri dari 7 perempuan 5 laki laki. Penelitian dilakukan di kelas II SDN 434 Kalimbubu pada semester genap yang berlokasi di Desa Tallang Bulawang kec. Bajo.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Strategi pengelolaan kelas dapat meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi pakerti di kelas II SDN 434 Kalimbubu.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa strategi pengelolaan kelas yang diterapkan oleh guru mampu meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas II SDN 434 Kalimbubu. Minat belajar siswa terlihat dari adanya peningkatan perhatian, rasa senang, serta ketertarikan peserta didik terhadap proses pembelajaran yang berlangsung. Hal ini ditunjukkan melalui keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran, antusiasme saat guru menyampaikan materi, serta partisipasi siswa dalam berbagai kegiatan pembelajaran.

Selain itu, siswa juga menunjukkan kesungguhan dalam memperhatikan penjelasan guru, keberanian untuk bertanya, serta kemauan untuk terlibat secara aktif dalam setiap aktivitas yang diberikan. Kondisi ini terjadi karena guru mampu menciptakan suasana kelas yang kondusif, tertib, nyaman, dan menyenangkan melalui penerapan strategi pengelolaan kelas yang efektif.

Peningkatan minat belajar siswa juga terlihat dari perubahan sikap siswa yang lebih fokus, tidak mudah bosan, serta lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Interaksi antara guru dan siswa menjadi lebih aktif, sehingga proses pembelajaran berlangsung lebih hidup dan bermakna. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa strategi pengelolaan kelas yang baik berperan penting dalam meningkatkan minat belajar siswa, khususnya pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

Berikut dipaparkan pelaksanaan strategi pengelolaan kelas yang dilakukan guru dalam upaya meningkatkan minat belajar siswa melalui penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

a. Siklus I

1) Perencanaan

Perencanaan penelitian pada siklus I dimulai dengan menyiapkan modul ajar sesuai dengan mata pelajaran yang di ajarkan, menyiapkan instrumen penelitian, termasuk lembar observasi guru, siswa, angket minat belajar dan tes hasil belajar.

2. Pelaksanaan tindakan

a. Pertemuan Pertama

Adapun jadwal pembelajarn yang di laksanakan pada hari senin, 03 November 2025, jam 08.00-09.30. Pada pertemuan pertama peneliti mempersiapkan proses pembelajaran.

Jurnal Imiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)
Journal Page is available to https://jurnal.spada.ipts.ac.id/index.php/JIPDAS
Email: jipdas8@gmail.com

1) Persiapan Pembelajaran

Pada tahap persiapan/ awal, pendidik mengawali pembelajaran dengan memberi salam, menginstruksi siswa untuk membaca doa sebelum belajar, selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa.

2) Pengelolaan kelas

Pada tahap pengelolaan kelas, guru memperhatikan tata letak kursi dan meja dengan model U dan berkelompok agar siswa dapat memperhatikan guru saat menjelaskan materi dan guru memperhatikan kebersihan kelas, ketertiban siswa selama proses pembelajaran.

3) Pelaksanaan Strategi

1. Guru membuka pelajaran dengan salam dan doa bersama
2. Guru memberikan pengantar sebelum masuk pada inti materi
3. Guru menjelaskan materi kepada siswa
4. Guru membagi kelompok terdiri atas 2 anak berdiskusi
5. Masing-masing kelompok berdiskusi tentang kisah nabi Nuh a.s
6. Masing-masing kelompok menyampaikan hasil diskusinya.

4) . Evaluasi Pembelajaran

Pada tahap evaluasi atau penutup, guru menilai pemahaman siswa terkait materi pembelajaran pada pertemuan pertama. Penilaian ini di lakukan untuk mengidentifikasi siswa yang kurang memperhatikan selama proses pembelajaran.

b. Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua dalam siklus I dilaksanakan pada hari Rabu 5 November 2025 pukul 08.00-09..30. Materi yang di ajarkan masih seputar dengan materi asyiknya belajar kisah Nabi Nuh a.s.

1) Persiapan Pembelajaran

Pada tahap persiapan, guru mengawali pembelajaran dengan memberi salam, menginstruksi siswa untuk membaca doa sebelum belajar.

2) Pengelolaan kelas

Pada tahap pengelolaan kelas, guru memperhatikan tata letak kursi dan meja dengan model U agar siswa dapat memperhatikan guru saat menjelaskan materi dan guru memperhatikan kebersihan kelas, ketertiban siswa selama proses pembelajaran.

3) Pelaksanaan Strategi

1. Guru membuka pelajaran dengan salam dan doa bersama
2. Guru memberikan pengantar sebelum masuk pada inti materi
3. Guru menjelaskan materi kepada siswa
4. Guru membagi kelompok terdiri atas 2 anak berdiskusi
5. Masing-masing kelompok berdiskusi tentang kisah nabi Nuh a.s
6. Masing-masing kelompok menyampaikan hasil diskusinya.

4) . Evaluasi Pembelajaran

Pada tahap evaluasi atau penutup, guru menilai pemahaman siswa terkait materi pembelajaran pada pertemuan pertama. Penilaian ini di lakukan untuk mengidentifikasi siswa yang kurang memperhatikan selama proses pembelajaran.

c. Pertemuan Ketiga

Pertemuan ketiga pada siklus I di laksanakan pada hari rabu 12 November 2025 jam 08.00-09.30 di fokuskan pada pelaksanaan angket minat belajar siswa.

3. Observasi

a. Hasil lembar observasi pengelolaan kelas pada siklus I

Tabel 1. Nilai keberhasilan observasi pengelolaan

	Kelas	siklus I	
Pertemuan	Jumlah Nilai	Presentase	Kategori
I	47	69,11%	Baik
II	51	75%	Baik
III	55	80,88%	Sangat Baik

Vol. 6 No. 3 Edisi Juni - Agustus 2026 E. ISSN. 2775-2445
Jurnal Imiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)
Journal Page is available to https://jurnal.spada.ipts.ac.id/index.php/JIPDAS
Email: jipdas8@gmail.com

Pada tabel 1 pertemuan pertama memperoleh skor 47 dengan persentase keberhasilan 69,11% kategori baik. Pada pertemuan kedua memperoleh skor 51 dengan persentase 75% kategori baik. Pertemuan ketiga memperoleh skor 55 dengan persentase 80,88% kategori sangat baik.

b. Hasil lembar observasi guru pada siklus I

Tabel 2. Nilai keberhasilan observasi guru siklus I

Pertemuan	Jumlah Nilai	Presentase	Kategori
I	24	60%	Cukup
II	29	72,5%	Baik
III	32	80%	Baik

Pada tabel 2 pertemuan pertama memperoleh skor 24 dengan persentase 60% kategori cukup. Pada pertemuan kedua memperoleh skor 29 dengan persentase ketuntasan 72,5% kategori baik. Pertemuan ketiga memperoleh skor 32 dengan persentase ketuntasan 80%.

c. Hasil lembar observasi Siswa pada siklus I

Tabel 3. Nilai keberhasilan observasi siswa siklus I

Pertemuan	Jumlah Nilai	Presentase	Kategori
I	21	52,5%	Cukup
II	25	62,5%	Baik
III	29	72,5%	Baik

Pada tabel 3 pertemuan pertama memperoleh skor 21 dengan persentase ketuntasan 52,5% kategori cukup. Pertemuan kedua memperoleh skor 25 dengan persentase ketuntasan 62,5% kategori baik. Pertemuan ketiga memperoleh skor 29 dengan persentase ketuntasan 72,5% kategori baik.

d. Hasil Angket Minat Belajar

Tabel 4. Hasil Angket Minat Belajar Siswa Siklus I

No	Nama Siswa	Angket Siswa	Presentase	Kategori
1	Abdul Hanan Litik	22	61,11%	Sedang
2	Ahmad Taqwa	23	63,89%	Sedang
3	Muhammd Hidayatur Farhan	24	66,67%	Sedang
4	Munji Ato Laluasa	21	58,33%	Rendah
5	Muhammad Alfahreza	22	61,11%	Sedang
6	Adiba Abqaria Aswar	23	63,89%	Sedang
7	Aliyah Faizah	24	66,67%	Sedang
8	Arsyila Romeesa	21	58,33%	Rendah
9	Eka Safira	22	61,11%	Sedang
10	Febiolah Lutfiah Nurairin	23	63,89%	Sedang
11	Nina Amran	24	64,67%	Sedang
12	Salfa	21	58,33%	Rendah
	Jumlah	270	750,00%	
	Rata-Rata	22,5	62,50%	

Tabel 4 yang bisa dilihat ditunjukkan bahwasanya minat belajar siswa di SDN 434 Kalimbubu, dengan rata-rata nilai sebesar 62,50%. Karenanya, penelitian ini akan dilanjutkan ke siklus II.

4. Refleksi

Berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan pada Siklus I, strategi pengelolaan kelas yang diterapkan melalui pengaturan tempat duduk berbentuk huruf U mulai menunjukkan adanya peningkatan dalam proses pembelajaran. Hal ini terlihat dari hasil observasi pengelolaan kelas, observasi guru, observasi siswa, serta hasil angket minat belajar siswa yang mengalami peningkatan pada setiap pertemuan.

1) Hasil observasi pengelolaan kelas menunjukkan bahwa pada pertemuan pertama diperoleh persentase 69,11% dengan kategori baik, kemudian meningkat menjadi 75% pada pertemuan

Jurnal Imiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)
Journal Page is available to https://jurnal.spada.ipts.ac.id/index.php/JIPDAS
Email: jipdas8@gmail.com

kedua dan 80,88% pada pertemuan ketiga dengan kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa guru mulai mampu menciptakan suasana belajar yang lebih tertib, nyaman, dan kondusif.

2) Hasil observasi guru juga mengalami peningkatan, yaitu dari 60% pada pertemuan pertama dengan kategori cukup, meningkat menjadi 72,5% pada pertemuan kedua dan 80% pada pertemuan ketiga dengan kategori baik. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa guru mulai lebih terampil dalam membuka pembelajaran, mengelola kelas, menggunakan media pembelajaran, dan membimbing siswa selama proses belajar berlangsung.
3) Hasil observasi siswa menunjukkan adanya peningkatan aktivitas belajar siswa.

Pada pertemuan pertama persentase keberhasilan hanya mencapai 52,5% dengan kategori cukup, kemudian meningkat menjadi 62,5% pada pertemuan kedua dan 72,5% pada pertemuan ketiga dengan kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa siswa mulai lebih fokus, aktif, dan terlibat dalam pembelajaran meskipun masih terdapat beberapa siswa yang kurang percaya diri dan belum aktif bertanya.

4) Hasil angket minat belajar siswa, diperoleh rata-rata persentase sebesar 62,50% dengan kategori sedang. Hasil tersebut menunjukkan bahwa minat belajar siswa sudah mulai meningkat, namun belum mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan. Masih terdapat beberapa siswa yang kurang antusias, mudah bosan, dan belum sepenuhnya aktif dalam mengikuti pembelajaran.

Adapun kendala yang ditemukan pada Siklus I yaitu guru masih kurang optimal dalam mengelola kelas, penggunaan strategi pembelajaran belum sepenuhnya bervariasi, serta masih terdapat siswa yang kurang fokus dan pasif dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, peneliti melakukan perbaikan pada Siklus II dengan menerapkan pengaturan tempat duduk berbentuk kelompok, meningkatkan penggunaan media pembelajaran yang lebih menarik, memberikan motivasi dan perhatian lebih kepada siswa, serta menciptakan suasana belajar yang lebih aktif dan menyenangkan agar minat belajar dan hasil belajar siswa dapat meningkat secara optimal.

b. Siklus II

Proses pelaksanaan siklus II mencerminkan siklus I dengan tahapan-tahapan yang sama yaitu perencanaan, tindakan atau pelaksanaan, observasi atau pengamatan, dan refleksi.

1) Perencanaan

Perencanaan penelitian pada siklus II di mulai pada hari Rabu tanggal 19 November dengan menyiapkan modul ajar sesuai dengan mata pelajaran yang di ajarkan, menyiapkan instrumen penelitian, termasuk lembar observasi guru, siswa, angket minat belajar dan tes hasil belajar.

2. Pelaksanaan tindakan

a. Pertemuan Pertama

Adapun jadwal pembelajarn yang di laksanakan pada hari Rabu 19 November 2025, jam 08.00-09.30. Pada pertemuan pertama peneliti mempersiapkan proses pembelajaran.

1) Persiapan Pembelajaran

Pada tahap persiapan/ awal, pendidik mengawali pembelajaran dengan memberi salam, menginstruksi siswa untuk membaca doa sebelum belajar, selanjutnya pendidik mengajarkan tujuan pembelajaran kepada siswa.

2) Pelaksanaan Strategi

1. Guru membuka pelajaran dengan salam dan doa bersama
2. Guru memberikan pengantar sebelum masuk pada inti materi
3. Guru menjelaskan materi kepada siswa
4. Guru membagi kelompok terdiri atas 2 anak berdiskusi
5. Masing-masing kelompok berdiskusi tentang kisah nabi Nuh a.s
6. Masing-masing kelompok menyampaikan hasil diskusinya.

3) Pengelolaan kelas

Pada tahap pengelolaan kelas, pendidik memperhatikan tata letak kursi dan meja dengan model berkelompok agar siswa dapat memperhatikan guru saat menjelaskan materi dan pendidik memperhatikan kebersihan kelas, ketertiban siswa selama proses pembelajaran.

Jurnal Imiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)
Journal Page is available to https://jurnal.spada.ipts.ac.id/index.php/JIPDAS
Email: jipdas8@gmail.com

4) Evaluasi Pembelajaran

Pada tahap evaluasi atau penutup, guru menilai pemahaman siswa terkait materi pembelajaran pada pertemuan pertama. Penilaian ini di lakukan untuk mengidentifikasi siswa yang kurang memperhatikan selama proses pembelajaran.

b. Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua dalam siklus II dilaksanakan pada hari Rabu 26 November 2025 pukul 08.00-09..30. Materi yang di ajarkan masih seputar dengan materi asyiknya belajar kisah Nabi Nuh a.s.

1) Persiapan Pembelajaran

Pada tahap persiapan, guru mengawali pembelajaran dengan memberi salam, menginstruksi siswa untuk membaca doa sebelum belajar.

2) Pelaksanaan Strategi

1. Guru membuka pelajaran dengan salam dan doa bersama
2. Guru memberikan pengantar sebelum masuk pada inti materi
3. Guru menjelaskan materi kepada siswa
4. Guru membagi kelompok terdiri atas 2 anak berdiskusi
5. Masing-masing kelompok berdiskusi tentang kisah nabi Nuh a.s
6. Masing-masing kelompok menyampaikan hasil diskusinya.

3) Pengelolaan kelas

Pada tahap pengelolaan kelas, guru memperhatikan tata letak kursi dan meja dengan model berkelompok agar siswa dapat memperhatikan guru saat menjelaskan materi dan pendidik memperhatikan kebersihan kelas, ketertiban siswa selama proses pembelajaran.

4) Evaluasi Pembelajaran

Pada tahap evaluasi atau penutup, guru menilai pemahaman siswa terkait materi pembelajaran pada pertemuan pertama. Penilaian ini di lakukan untuk mengidentifikasi siswa yang kurang memperhatikan selama proses pembelajaran.

c. Pertemuan Ketiga

Pertemuan ketiga pada siklus II di laksanakan pada hari rabu 3 Desember 2025 jam 08.00-09.30 di fokuskan pada pelaksanaan angket minat belajar siswa.

3. Observasi

Selama penelitian, Straegi pengelolaan kelas dalam meningkatkankan minat belajar tidak hanya meningkatkan minat belajar, tetapi juga menghasilkan perubahan positif pada proses pembelajaran. Perubahan ini dilihat pada lembar observasi yang digunakan selama pembelajaran di kelas.

a. Hasil lembar observasi pengelolaan kelas guru pada siklus II

Tabel 5. Nilai keberhasilan observasi pengelolaan kelas guru siklus II

Pertemuan	Jumlah Nilai	Presentase	Kategori
I	55	80,88%	Sangat Baik
II	60	88,24%	Sangat Baik
III	66	97,06%	Sangat Baik

Pada tabel 5 Pertemuan pertama memperoleh skor 55 dengan persentase ketuntasan 80,88% kategori sangat baik. Pertemuan kedua memperoleh skor 60 dengan persentase ketuntasan 88,24% kategori sangat baik. Pertemuan ketiga memperoleh skor 66 dengan persentase ketuntasan 97,06% kategori sangat baik.

Jelas bahwa pada Siklus II, pengelolaan kelas guru telah meningkat pesat dan memenuhi kriteria keberhasilan penelitian.

b. Hasil lembar observasi guru pada siklus II

Tabel 6. Nilai keberhasilan observasi Guru siklus II

Pertemuan	Jumlah Nilai	Presentase	Kategori
I	33	82,5%	Sangat Baik
II	37	92,5%	Sangat Baik
III	40	97,5%	Sangat Baik

Jurnal Imiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)
Journal Page is available to https://jurnal.spada.ipts.ac.id/index.php/JIPDAS
Email: jipdas8@gmail.com

Pada tabel 6 pertemuan pertama memperoleh skor 33 dengan persentase ketuntasan 82,5% kategori sangat baik. Pertemuan kedua memperoleh skor 37 dengan persentase ketuntasan 92,5% kategori sangat baik. Pertemuan ketiga memperoleh skor 40 dengan persentase ketuntasan 97,5% kategori sangat baik.

c. Hasil lembar observasi Siswa pada siklus II

Tabel 7. Nilai keberhasilan observasi siswa siklus II

Pertemuan	Jumlah Nilai	Presentase	Kategori
I	30	75%	Baik
II	33	82,5%	Sangat Baik
III	37	92,5%	Sangat Baik

Pada tabel 7 pertemuan perta memperoleh skor 30 dengan persentase ketuntasan 75% kategori baik. Pertemuan kedua memperoleh skor 33 dengan persentase ketuntasan 82,5 kategori sangat baik. Pertemuan ketiga memperoleh skor 37 dengan persentase ketuntasan 92,5% kategori sangat baik.

d. Hasil Angket Minat Belajar

Tabel 8. Hasil Angket Minat Belajar Siswa Pada Siklus II

No	Nama Siswa	Angket Siswa	Presentase	Kategori
1	Abdul Hanan Litik	30	83,33%	Sangat Tinggi
2	Ahmad Taqwa	31	86,11%	Sangat Tinggi
3	Muhammd Hidayatur Farhan	32	88,89%	Sangat Tinggi
4	Munji Ato Laluasa	29	80,56%	Sangat Tinggi
5	Muhammad Alfahreza	30	83,33%	Sangat Tinggi
6	Adiba Abqaria Aswar	31	86,11%	Sangat Tinggi
7	Aliyah Faizah	32	88,89%	Sangat Tinggi
8	Arsyila Romeesa	29	80,56%	Sangat Tinggi
9	Eka Safira	30	83,33%	Sangat Tinggi
10	Febiolah Lutfiah Nurairin	31	86,11%	Sangat Tinggi
11	Nina Amran	32	88,899%	Sangat Tinggi
12	Salfa	29	80,56%	Sangat Tinggi
	Jumlah	366		
	Rata-Rata	30,50	83,89%	

Berdasarkan hasil angket minat belajar siswa pada siklus I, diperoleh jumlah skor keseluruhan sebesar 270 dengan rata-rata presentase 62,50%. Meskipun sebagian siswa telah menunjukkan minat belajar yang cukup baik, masih terdapat beberapa siswa yang berada pada kategori cukup.

Setelah dilakukan perbaikan pembelajaran pada siklus II, terjadi peningkatan minat belajar siswa secara signifikan. Jumlah skor keseluruhan meningkat menjadi 366 dengan rata-rata presentase 83,39%. Seluruh siswa mengalami peningkatan skor angket dan tidak ada lagi siswa yang berada pada kategori cukup maupun kurang. Dengan demikian indikator keberhasilan penelitian telah tercapai, sehingga tindakan dinyatakan berhasil dan penelitian tidak perlu dilanjutkan se siklus berikutnya.

4. Refleksi

Berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan pada Siklus II, strategi pengelolaan kelas yang diterapkan telah menunjukkan hasil yang sangat baik dan mengalami peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan Siklus I. Perbaikan yang dilakukan melalui pengaturan tempat duduk berbentuk kelompok, penggunaan media pembelajaran yang lebih menarik, serta peningkatan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran mampu menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, kondusif, dan menyenangkan.

1) Hasil observasi pengelolaan kelas menunjukkan bahwa pada pertemuan pertama diperoleh persentase 80,88% dengan kategori sangat baik, kemudian meningkat menjadi 88,24% pada pertemuan kedua dengan kategori sangat baik, dan pada pertemuan ketiga meningkat menjadi 97,06% dengan kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa guru semakin mampu mengelola

Jurnal Imiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)
Journal Page is available to https://jurnal.spada.ipts.ac.id/index.php/JIPDAS
Email: jipdas8@gmail.com

kelas secara efektif, menciptakan suasana belajar yang tertib, nyaman, dan mendorong keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

2) Hasil observasi guru menunjukkan peningkatan yang sangat baik pada setiap pertemuan. Pada pertemuan pertama diperoleh persentase 82,5%, kemudian meningkat menjadi 92,5% pada pertemuan kedua, dan mencapai 97,5% pada pertemuan ketiga dengan kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa guru semakin terampil dalam mengelola kelas, menyampaikan materi, menggunakan media pembelajaran, membimbing siswa, serta menciptakan interaksi belajar yang efektif.
3) Hasil observasi siswa juga mengalami peningkatan yang signifikan. Pada pertemuan pertama diperoleh persentase 75% dengan kategori baik, kemudian meningkat menjadi 82,5% pada pertemuan kedua dan 92,5% pada pertemuan ketiga dengan kategori sangat baik. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa siswa

semakin aktif, antusias, fokus, dan berani berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Siswa juga lebih mampu bekerja sama dalam kelompok serta menunjukkan perhatian yang lebih baik terhadap materi pembelajaran.

4) Hasil angket minat belajar siswa mengalami peningkatan yang sangat signifikan.

Pada Siklus I rata-rata persentase minat belajar siswa hanya mencapai 62,50%, sedangkan pada Siklus II meningkat menjadi 83,89% dengan kategori sangat tinggi. Seluruh siswa mengalami peningkatan skor angket, dan tidak ada lagi siswa yang berada pada kategori rendah maupun sedang. Hal ini menunjukkan bahwa strategi pengelolaan kelas yang diterapkan berhasil meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

Dengan demikian, dapat dilihat bahwa tindakan pada Siklus II telah berhasil mencapai indikator keberhasilan penelitian. Strategi pengelolaan kelas melalui pengaturan tempat duduk dan pengelolaan pembelajaran yang efektif mampu meningkatkan aktivitas guru, aktivitas siswa, minat belajar, serta menciptakan suasana pembelajaran yang lebih kondusif dan menyenangkan. Oleh karena itu, penelitian dihentikan pada Siklus II karena tujuan penelitian telah tercapai dengan baik.

a. Data Tes Hasil Belajar Siklus I

Tabel 9. Hasil tes belajar siklus I

No	Nama Siswa	P/L	Nilai	Keterangan
1	Abdul Hanan Litik	L	70	Baik
2	Ahmad Taqwa	L	75	Baik
3	Muhammd Hidayatur Farhan	L	80	Baik
4	Munji Ato Laluasa	L	60	Kurang
5	Muhammad Alfahreza	L	75	Baik
6	Adiba Abqaria Aswar	P	78	Baik
7	Aliyah Faizah	P	82	Baik
8	Arsyila Romeesa	P	70	kurang
9	Eka Safira	P	75	Baik
10	Febiolah Lutfiah Nurairin	P	78	Baik
11	Nina Amran	P	80	Baik
12	Salfa	P	70	Kurang
	Jumlah		893	
	Rata-Rata		74,2	

Berdasarkan hasil tes belajar pada Siklus I, diperoleh nilai rata-rata sebesar 74,2 dengan persentase ketuntasan belajar 66,67%. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah mencapai KKM, namun masih terdapat beberapa siswa yang belum tuntas. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman siswa terhadap materi dan belum optimalnya penerapan strategi pengelolaan kelas. Oleh karena itu, perlu dilakukan perbaikan pembelajaran pada siklus II.

Jurnal Imiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)
Journal Page is available to https://jurnal.spada.ipts.ac.id/index.php/JIPDAS
Email: jipdas8@gmail.com

b. Data Tes Hasil Belajar Siklus II

Tabel 10. Hasil tes belajar siklus II

No	Nama Siswa	P/L	Nilai	Kategori
1	Abdul Hanan Litik	L	82	Baik
2	Ahmad Taqwa	L	85	Baik
3	Muhammd Hidayatur Farhan	L	88	Baik
4	Munji Ato Laluasa	L	80	Baik
5	Muhammad Alfahreza	L	83	Baik
6	Adiba Abqaria Aswar	P	85	Baik
7	Aliyah Faizah	P	90	Baik
8	Arsyila Romeesa	P	72	Kurang
9	Eka Safira	P	83	Baik
10	Febiolah Lutfiah Nurairin	P	85	Baik
11	Nina Amran	P	88	Baik
12	Salfa	P	80	Baik
	Jumlah		1.001	
	Rata-Rata		83,42	

Berdasarkan hasil tes belajar pada siklus II, diperoleh jumlah nilai sebesar 1001 dengan rata-rata kelas 91,67 yang termasuk dalam kategori baik. Sebagian besar siswa telah mencapai kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP) yang ditetapkan yaitu 75. Dari 12 siswa, terdapat 11 siswa yang tuntas dan 1 siswa yang belum tuntas, sehingga ketuntasan klasikal mencapai 91,67%.

Pembahasan Hasil Penelitian

1. Strategi pengelolaan kelas dapat meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi pakerti di kelas II SDN 434 Kalimbubu.

Pada Siklus I penelitian ini, tata letak kelas berbentuk U dan pengaturan tempat duduk digunakan sebagai bagian dari teknik manajemen kelas; pada Siklus II, konfigurasi kelompok diterapkan. Salah satu taktik yang sangat meningkatkan minat belajar siswa adalah manajemen kelas melalui pengaturan tempat duduk. Syaiful Bahri Djamarah mengatakan bahwa pengaturan tempat duduk merupakan bagian penting dari manajemen kelas dan membantu menyediakan lingkungan belajar sebaik mungkin. Pengaturan tempat duduk yang tepat dapat meningkatkan fokus siswa, mengurangi gangguan selama proses belajar, dan mendorong komunikasi antara siswa dan guru.

Hasil observasi pengelolaan kelas pada Siklus I juga menunjukkan adanya peningkatan pada setiap pertemuan. Pada pertemuan pertama diperoleh persentase 69,11% dengan kategori baik. Pertemuan kedua meningkat menjadi 75% dengan kategori baik, dan pada pertemuan ketiga meningkat menjadi 80,88% dengan kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa guru mulai mampu menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif dan teratur, meskipun masih terdapat beberapa indikator yang belum optimal.

Hasil observasi guru pada Siklus I menunjukkan persentase sebesar 60% pada pertemuan pertama dengan kategori cukup. Pada pertemuan kedua meningkat menjadi 72,5% dengan kategori baik, dan pada pertemuan ketiga meningkat menjadi 80% dengan kategori baik. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa guru semakin mampu mengelola pembelajaran, menggunakan media pembelajaran, dan membimbing siswa selama proses belajar berlangsung.

Selain itu, hasil observasi siswa pada Siklus I menunjukkan peningkatan aktivitas belajar siswa. Pada pertemuan pertama diperoleh persentase 52,5% dengan kategori cukup. Pertemuan kedua meningkat menjadi 62,5% dengan kategori baik, dan pada pertemuan ketiga meningkat menjadi 72,5% dengan kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa siswa mulai lebih fokus, aktif, dan terlibat dalam pembelajaran, meskipun beberapa siswa masih kurang percaya diri untuk bertanya dan menjawab pertanyaan.

Pada Siklus II, pengaturan tempat duduk diubah menjadi bentuk kelompok. Pengaturan ini memungkinkan siswa untuk berdiskusi, bekerja sama, dan saling membantu dalam proses

Jurnal Imiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)
Journal Page is available to https://jurnal.spada.ipts.ac.id/index.php/JIPDAS
Email: jipdas8@gmail.com

pembelajaran. Hasil angket minat belajar siswa pada Siklus II mengalami peningkatan yang signifikan dengan rata-rata persentase sebesar 83,89% kategori sangat tinggi. Peningkatan ini menunjukkan bahwa strategi pengelolaan kelas yang diterapkan berhasil meningkatkan minat belajar siswa.

Hasil observasi pengelolaan kelas pada Siklus II juga mengalami peningkatan yang sangat baik. Pada pertemuan pertama diperoleh persentase 80,88% dengan kategori sangat baik. Pertemuan kedua meningkat menjadi 88,24% dengan kategori sangat baik, dan pada pertemuan ketiga meningkat menjadi 97,06% dengan kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa guru semakin mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, menyenangkan, dan kondusif.

Hasil observasi guru pada Siklus II menunjukkan peningkatan yang signifikan. Pada pertemuan pertama diperoleh persentase 82,5% dengan kategori sangat baik. Pertemuan kedua meningkat menjadi 92,5% dengan kategori sangat baik, dan pada pertemuan ketiga meningkat menjadi 97,5% dengan kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa guru semakin terampil dalam mengelola pembelajaran dan menerapkan strategi pengelolaan kelas secara efektif.

Selain itu, hasil observasi siswa pada Siklus II juga mengalami peningkatan. Pada pertemuan pertama diperoleh persentase 75% dengan kategori baik. Pertemuan kedua meningkat menjadi 82,5% dengan kategori sangat baik, dan pada pertemuan ketiga meningkat menjadi 92,5% dengan kategori sangat baik. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih aktif, antusias, fokus, dan berpartisipasi dalam pembelajaran.

Dengan demikian, bahwa strategi pengelolaan kelas melalui pengaturan tempat duduk berbentuk huruf U pada Siklus I dan kelompok pada Siklus II terbukti mampu meningkatkan minat belajar siswa. Peningkatan tersebut terlihat dari hasil observasi pengelolaan kelas, observasi guru, observasi siswa, serta hasil angket minat belajar siswa yang mengalami peningkatan pada setiap siklus. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian terdahulu, seperti penelitian Muhammad Eka Prasetya dan Samsi Pomalingo yang menunjukkan bahwa strategi pengelolaan kelas dapat meningkatkan minat dan antusias belajar siswa.

Hasilnya, terlihat jelas bahwa pengamatan terhadap guru, siswa, dan pengelolaan kelas mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Studi-studi terkait, seperti tesis Muhammad Eka Prasetya yang menunjukkan bagaimana teknik manajemen kelas dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, juga mendukung kesimpulan ini. Selain itu, penelitian Samsi Pomalingo menunjukkan bahwa teknik manajemen kelas dapat meningkatkan antusiasme belajar siswa.

2. Strategi pengelolaan kelas dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi pakerti di kelas II SDN 434 Kalimbubu.

Kemampuan kognitif siswa, yang telah berubah, memberikan wawasan tentang hasil belajar mereka. Tabel 4.9 dan 4.10 menunjukkan bagaimana teknik manajemen kelas meningkatkan hasil belajar siswa dari Siklus I ke Siklus II. Dengan skor rata-rata 74,2 dan persentase penyelesaian 66,67%, Siklus I diklasifikasikan sebagai tidak lengkap. Hal ini disebabkan oleh teknik manajemen kelas yang tidak memadai dan pemahaman siswa yang buruk terhadap materi pelajaran.

Siklus II, di sisi lain, memiliki skor rata-rata 83,42 dan tingkat penyelesaian 91,67%, yang diklasifikasikan sebagai Lengkap. Akibatnya, hasil belajar meningkat, menunjukkan bahwa pengajaran Siklus II berhasil meningkatkan hasil belajar siswa.

Penelitian Utin Emma Daviena Erta, yang menunjukkan bahwa teknik pengelolaan kelas dapat meningkatkan hasil belajar, konsisten dengan penelitian ini. Selain itu, penelitian A. Syifa Zalianty Muchsin menunjukkan bahwa teknik manajemen kelas dapat meningkatkan pembelajaran siswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SDN 434 Kalimbubu, dapat disimpulkan bahwa strategi pengelolaan kelas yang digunakan melalui pengaturan tempat duduk dan tata ruang kelas, baik dalam bentuk kelompok maupun huruf U, telah terbukti mampu meningkatkan minat belajar dan hasil belajar siswa secara signifikan.Temuan angket minat belajar, yang meningkat dari siklus I ke siklus II, jelas menunjukkan kemajuan ini. Hal ini diperkuat oleh pengamatan aktivitas siswa, aktivitas guru, dan manajemen kelas, yang semuanya meningkat pada setiap pertemuan. Selain itu, nilai rata-rata dan proporsi siswa yang menyelesaikan aktivitas meningkat dari tidak lengkap pada siklus I menjadi lengkap pada siklus II, menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa.

Jurnal Imiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)
Journal Page is available to https://jurnal.spada.ipts.ac.id/index.php/JIPDAS
Email: jipdas8@gmail.com

Oleh karena itu, penerapan strategi pengelolaan kelas yang efektif dapat meningkatkan minat siswa dan hasil belajar dalam Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Karakter, menumbuhkan lingkungan belajar yang kondusif, dan meningkatkan keterlibatan siswa.

4. SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan selama dua siklus bahwa :

1. Hasil minat belajar siswa menunjukkan adanya peningkatan pada setiap siklus setelah diterapkannya strategi pengelolaan kelas. Berdasarkan hasil angket minat belajar siswa pada siklus I diperoleh persentase sebesar 62,50% dengan kategori baik. Kemudian mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 83,89% dengan kategori sangat baik. Peningkatan ini terjadi karena adanya perbaikan dalam pengelolaan kelas, khususnya pada penataan ruang kelas dan pengaturan tempat duduk dari bentuk huruf U menjadi bentuk kelompok sehingga siswa menjadi lebih aktif, antusias, dan terlibat dalam proses pembelajaran.
2. Hasil belajar siswa sebelum tindakan menunjukkan nilai rata-rata 74,2 dengan persentase ketuntasan 66,67% yang dikategorikan belum tuntas. Setelah dilakukan tindakan pada siklus II, diperoleh nilai rata-rata 83,42 dengan persentase ketuntasan 91,67% yang dikategorikan tuntas dan mengalami peningkatan hasil belajar siswa.

5. DAFTAR PUSTAKA

Abidin, M., Abidin, A. R., & Latuapo, R. (2023). PAI teacher strategies in class management to improve the quality of PAI learning. *Al-Iltizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 8(2), 187–197.

Ahmad, A., & Amin, M. (2022). Pengaruh metode outdoor learning terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 403.

Araniri, N. (2018). Kompetensi profesional guru agama dalam menumbuhkan minat belajar siswa. *Risalah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 4(1), 75–83.

Arikunto, S. (1996). *Pengelolaan kelas dan siswa: Sebuah pendekatan evaluatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Billa, L. S., Sulistiono, M., & Muslim, M. (2023). Strategi guru dalam mengelola kelas untuk meningkatkan motivasi belajar. *Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 5(2), 112.

Bungawati, Taiyeb, A. M., & Hartati. (2018). Pengaruh kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual terhadap hasil belajar biologi. *UNM Journal of Biological Education*, 1(2), 191–202.

Djamarah, S. B., & Zain, A. (2013). *Strategi belajar mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Faruqi, D. (2018). Upaya meningkatkan kemampuan belajar siswa melalui pengelolaan kelas. *Evaluasi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 294–310.

Hamdan. (2022). Pemanfaatan OBS Studio sebagai media pembelajaran. *Educate: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 7(2), 208–216.

Jamin, H. (2018). Upaya meningkatkan kompetensi profesional guru. *At-Ta'dib*, 10(1), 19–36.

Kaso, N., Masmuddin, & Shaleh, M. (2009). Peningkatan pemahaman pembelajaran PAI. *Jurnal Konsepsi*, 8(1), 19–28.

Kementerian Agama RI. (2018). *Al-Qur'an Al-Karim*. Jakarta: Kemenag RI.

Korompot, S., Rahim, M., & Pakaya, R. (2020). Persepsi siswa tentang minat belajar. *Jambura Guidance and Counseling Journal*, 1(1), 40–48.

Kurniasih, I., & Sani, B. (2017). *Kompetensi pedagogik*. Jakarta: Kata Pena.

Kusnandar. (2011). *Penelitian tindakan kelas*. Jakarta: Rajawali Pers.

Machali, I. (2022). Penelitian tindakan kelas bagi guru. *Indonesian Journal of Action Research*, 1(2), 315–327.

Mahmudah. (2018). Pengelolaan kelas. *Jurnal Kependidikan*, 6(1), 53–70.

Mairani, S. (2020). Strategi pengelolaan kelas siswa SD. Jambi: UIN STS.

Mariana, N., Relita, D. T., & Marganingsih, A. (2024). Media pembelajaran monopoli IPS. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 9(1), 99–109.

Jurnal Imiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)
Journal Page is available to https://jurnal.spada.ipts.ac.id/index.php/JIPDAS
Email: jipdas8@gmail.com

Mirnawati. (2020). Media gambar untuk minat baca. *Didaktika*, 9(1), 98–112.
Mubarok, R., & Muhaemin. (2020). Kompetensi guru PAI saat pandemi. *Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 75–82.
Mulyasa, E. (2008). *Standar kompetensi dan sertifikasi guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
Muyasaroh, S. (2018). Pengelolaan kelas aktif. *Jurnal Kependidikan Dasar Islam*, 3(2).
Prasetia, M. E., & Heiriyah, A. (2026). Strategi pengelolaan kelas. *Jurnal Manajemen Pendidikan Al Hadi*, 6(1), 70–78.
Rahman, A. A., & Nasrtah, C. E. (2019). *Evaluasi pembelajaran*. Jakarta: Uwais Inspirasi Indonesia.
Republik Indonesia. (2003). *UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Pemerintah.
Ridwan, & Sunarto. (2007). *Statistika penelitian*. Bandung: Alfabeta.
Sabani, F. (2013). Kompetensi guru. *Jurnal Ulul Albab*, 15(1), 100–111.
Sagala, S. (2010). *Manajemen strategi pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
Sanjaya, W. (2015). *Penelitian tindakan kelas*. Jakarta: Kencana.
Shihab, M. Q. (2002). *Tafsir Al-Mishbah*. Jakarta: Lentera Hati.
Siregar, H. T. (2024). Faktor hasil belajar PAI. *Jurnal Ilmu Tarbiyah*, 2(2), 215–226.
Slameto. (2010). *Belajar dan faktor-faktornya*. Jakarta: Rineka Cipta.
Sugiyono. (2017). *Metode penelitian*. Bandung: Alfabeta.
Sumar, W. T. (2020). Pengelolaan kelas. *Jurnal Educational Management*, 1(1), 49–59.
Sumardi. (2020). *Teknik penilaian hasil belajar*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
Susanto, A. (2013). *Teori belajar SD*. Jakarta: Kencana.
Syahrilfuddin. (2011). *Penelitian tindakan kelas*. Pekanbaru: Cendekiawan Insani.
Sanusi, S. (2015). *Strategi pembelajaran*. Makassar: Aksara Timur.
Siregar, H. T. (2024). Faktor hasil belajar. *Jurnal Tarbiyah*, 2(2), 215–226.
Utomo, A., & Prayogi. (2024). Metode PTK. *Jurnal PTK Indonesia*, 1(4), 19.
Umar, & Hendra. (2020). Konsep pengelolaan kelas. *Jurnal Ilmiah Kreatif*, 18(1), 88–112.
Widiasworo, E. (2018). *Cerdas pengelolaan kelas*. Yogyakarta: Diva Press.
Winkel, W. S. (2007). *Psikologi pengajaran*. Yogyakarta: Media Abadi.
Yamin, M., & Fakhrunnisaa, N. (2022). Literasi digital mahasiswa. *Jurnal Pendidikan*, 7(1).
Yanti, N. (2015). Keterampilan pengelolaan kelas. *Al-Ishlah*, 7(2), 347–360.